

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menunjang perekonomian suatu negara pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagai negara yang berkembang Maka, faktor pembiayaan perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dan pasar modal dapat menjadi sumber alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Keberadaan pasar modal di Indonesia telah mengalami kemajuan terbukti bahwa dengan adanya pasar modal dapat menjadi sarana bagi pendanaan usaha dan sarana investasi.² Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (Surat berharga). Pasar modal juga sering diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal).

Pasar modal sebagai salah satu pendukung dalam menunjang perekonomian negara, tentunya memiliki fungsi yang penting. Fungsi pasar modal dalam ekonomi yaitu pasar modal yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana panjang. Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau *Return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan fungsi dalam keuangan pasar modal merupakan penyedia dana

² Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, Mengenal Pasar Modal, 79–88.

yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan *aktiva riil*.

Di Indonesia terdapat 2 layanan pasar modal, yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi dan tidak terlibat dalam hal-hal yang haram, seperti riba, judi, spekulasi dan sebagainya. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia tergolong sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya instrumen investasi berbasis syariah yang telah diperjual belikan di dalam pasar modal seperti sukuk, Reksa dana, saham dan lain sebagainya. Dasar hukum pasar modal syariah diatur dalam fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011, yang berisi tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek.³

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Dengan demikian Saham merupakan salah satu instrumen yang diperjualbelikan di dalam pasar modal dan diminati oleh investor muslim karena prinsipnya yang sesuai dengan Islam. Terdapat 2 jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sedangkan

³ Redi Hadiyanto and others, 'HUKUMAN MATI BAGI TERPIDANA NARKOBATAHKIM', *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam* . Vol . 4 No . 2 | ISSN : 2597-7962', 4.2 (2021), 65–84.

Saham preferen (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dapat membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa.⁴

Pasar modal dapat sebagai sarana investasi bagi investor. Pihak investor dapat menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan dengan cepat bahkan dalam waktu satu hari, sesuai dengan kondisi pasar saham. Keuntungan yang diperoleh juga dapat melipat gandakan dana yang diinvestasikan. Tetapi, jika salah dalam menghitung dan memperkirakan maka juga dapat merugikan investor dengan secepat itu juga. maka dari itu Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, investor dapat menganalisis kondisi perusahaan yang dapat memberikan laba maksimal. Calon investor juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, karena hal ini menjadi pertimbangan utama investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai.

Nilai harga saham sangat berpengaruh bagi investor dan perusahaan. Investor akan menganggap perusahaan berkinerja bagus apabila harga sahamnya terus naik. Perusahaan juga mendapatkan kesempatan untuk menanam modal dari investor jika harga sahamnya meningkat. Investor harus mencari tahu bagaimana harga saham mempengaruhi perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini karena investor harus memiliki alasan yang kuat dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Setiap tahun, nilai saham perusahaan berubah-ubah. Hal ini membuat investor kesulitan untuk berinvestasi, investor harus berhati-hati dalam mengelola uang mereka dan memperhatikan

⁴ Azizah AN, 'Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9 (2019), 14-48 <[http://repository.uinbanten.ac.id/3889/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/3889/4/BAB%20II.pdf)>.

banyak hal sebelum investasi. Salah satu hal penting sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yaitu dengan pendekatan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk meramalkan tren harga saham dan indikator pasar lainnya, berdasarkan pada data historis pasar seperti informasi tentang harga saham dan volume transaksi. Sedangkan Analisis fundamental adalah metode penilaian saham yang mempelajari tentang berbagai faktor ekonomi mikro dan kondisi industri perusahaan. Ini mencakup penelitian berbagai indikator keuangan dan manajerial perusahaan.

Rasio keuangan merupakan aktivitas yang melibatkan perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan dengan metode membagi satu nilai dengan nilai lainnya. Indikator keuangan ini berfungsi untuk mengevaluasi posisi keuangan dan performa suatu perusahaan. Hasil dari rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perbandingan bisa dijalankan antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam satu laporan keuangan. Selanjutnya, angka-angka bisa dianalisis dalam satu periode atau lebih. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to equity ratio* (DER).

Return On Equity (ROE) adalah indikator efektivitas perusahaan dalam mengatur modalnya sendiri, yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah diterapkan oleh pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham akan semakin baik jika ROE semakin tinggi⁵. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi seberapa besar total kewajiban yang dapat dicover oleh modal perusahaan itu sendiri. Apabila rasio DER semakin tinggi, ini menandakan bahwa total kewajiban yang dipegang oleh manajemen jauh lebih besar dibandingkan dengan total modal yang mereka miliki, sehingga beban yang harus ditanggung oleh manajemen kepada pihak kreditur menjadi semakin berat.⁶ Sedangkan *Earning Per Share* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur dari suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu keuntungan bagi para pemilik saham karena *earning per share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan akan semakin tinggi yang di mana tingginya permintaan saham tersebut dapat mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik.⁷

Menurut Jones resiko berkaitan dengan ketidakpastian tentang tingkat return atau kemungkinan perbedaan antara kembalian sesungguhnya.⁸

⁵ Selamat Riyadi, 'Banking Assets and Liability Management.', Edisi Ketiga (Jakarta: FE UI, 2006), 187.

⁶ Darmadji & Fakhruddin, 'Pasar Modal Di Indonesia', Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta., 2012.

⁷ Eduardus Tandelilin, 'Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi', (Edisi1), (Yogyakarta: Kanisius), hal. 14, 2010.

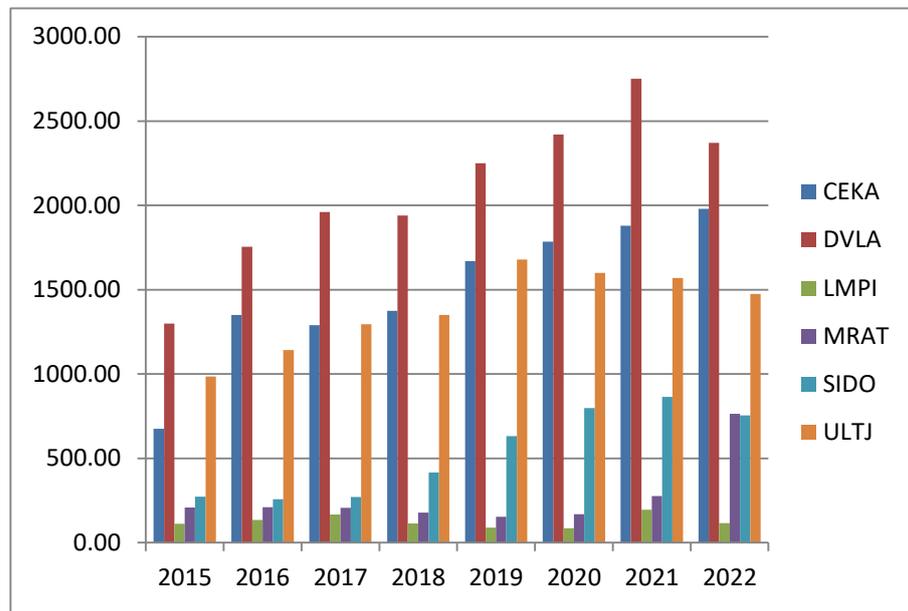
⁸ Prasetiono Aji, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014', 4 (2015), 1-11.

Investasi yang memiliki tingkat kembalian yang tinggi tentunya mempunyai tingkat resiko yang tinggi. Risiko dalam investasi saham dapat digolongkan menjadi dua yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Berdasarkan risiko tersebut bahwa risiko tidak sistematis dapat dihindari dengan cara diversifikasi dalam melakukan investasi. Sedangkan risiko sistematis tidak dapat dihindari dengan cara diversifikasi karena risiko ini berkaitan dengan risiko pasar secara umum yang dampaknya akan berpengaruh terhadap semua perusahaan. Salah satu ukuran dari risiko sistematis adalah Beta (β). Beta merupakan pengukuran risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Semakin besar risiko yang dihadapi maka akan semakin menurun harga saham perusahaan.⁹

Dari uraian permasalahan diatas, alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dikarenakan perusahaan memenuhi kriteria syariah yang ketat, memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45. banyak diminati oleh para investor. ISSI adalah indeks gabungan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami perubahan-perubahan, sama halnya dengan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut diagram harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

⁹ Eduardus. Tandelilin, 'Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio', Yogyakarta: BPFE UGM., 2001.

Gambar 1. 1
Diagram Harga Saham



Sumber: www.idx.co.id data yang sudah diolah

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2022 mengalami fluktuasi, yang artinya kondisi harga saham pada beberapa perusahaan dalam kurun waktu 8 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitian tersebut antara lain dari Hasil penelitian Dian Antika Dan Nyimas Wardatul Afiqoh menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. ROE, EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Sedangkan secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga

saham perbankan. Hasil penelitian Ratna Sari Dewi dan Dede Yusuf Rangkuti dengan judul analisis faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham subsektor transportasi dan energi di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA dan volume perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, indeks harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Puja Aunun Fauziah dan Hadi Ismanto dengan judul analisis faktor fundamental pada harga saham studi pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Menyatakan bahwa secara parsial struktur aset dan TATO tidak signifikan terhadap harga saham korelasi positif ditunjukkan oleh kebijakan dividen dan EPS terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Stefan dan Muhammad Ghazi dengan judul pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham sektor trade service and investment menyatakan bahwa PER dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE DER, NPM dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Selain itu dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai

objek penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder pada tahun 2015-2022 karena merupakan data terbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Syariah Indonesia pada tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alat acuan bagi para investor dan sebagian trader dalam memilih saham syariah dan melepas saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alat bantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi dan sumber untuk melengkapi penelitian sejenis.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada beberapa variabel saja dari beberapa masalah yang diangkat. Karenanya penulis hanya membatasi yang berkaitan dengan pengaruh faktor fundamental

Return On Equity, Debt To Equity, Earning Per Share dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan.

2. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data tersebut diambil dari *website* www.idx.co.id.
4. Data penelitian menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
5. Dalam penelitian periode yang digunakan pada tahun 2015-2022.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental (*Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share*) Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia” adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Equity* adalah digunakan untuk menilai efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang lebih tinggi yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam

modal akan meningkatkan rasio ROE. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri.¹⁰

- 2) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Semakin tinggi DER maka perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang dipinjam untuk mendapatkan keuntungan. DER adalah perbandingan seluruh utang dengan seluruh ekuitas.¹¹
- 3) *Earning Per Share (EPS)* adalah efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba per saham untuk pemilik saham. Semakin besar EPS maka kesejahteraan bagi pemegang saham meningkat dalam mendapatkan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga dapat membuat para investor tertarik untuk membeli saham. Sedangkan apabila EPS rendah berarti manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham. EPS adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.¹²

¹⁰ Pengaruh Roa and others, 'Ria Pisensa Br Sembiring *', 9.2 (2023), 511–19.

¹¹ Darmadji & Fakhrudin, 'Pasar Modal Di Indonesia', Edisi 3, 2012, Salemba Empat. Jakarta.

¹² A Prastowo, 'Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif', Yogyakarta.

4) Risiko sistematis (beta saham)

Beta adalah ukuran risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio dibandingkan dengan risiko pasar.¹³ Semakin tinggi variabilitas return suatu saham terhadap return pasar maka semakin tinggi beta saham tersebut. Sebaliknya jika variabilitas return saham terhadap return pasar semakin rendah maka rendah beta saham tersebut.

- 5) Harga saham merupakan penting bagi investor untuk dipertimbangkan, karena nilai saham mencerminkan kinerja perusahaan penerbit, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan..¹⁴

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Retrun on equity* (ROE) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang didapat investor dengan cara membagi laba bersih dengan modal. Secara sistematis ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{modal sendiri}}$$

¹³ Jogiyanto, 'Teori Portofolio Dan Analisis Investasie', Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 266.

¹⁴ Badan Pengawas Pasar Modal, 'Panduan Investasi Di Pasar Modal Indonesia', Jakarta UFJ Institute, 2003.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai operasinya dengan cara membagi total hutang dengan total modal. Secara sistematis DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang diperoleh investor dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Secara sistematis EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

4) Risiko sistematis (beta saham) merupakan indikator yang digunakan untuk ukuran yang menunjukkan seberapa besar pengaruh Risiko pasar terhadap sekuritas atau portofolio tersebut. Secara sistematis Risiko sistematis beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$\beta_i = \frac{\sigma_{i,M}}{\sigma_{M^2}}$$

5) Harga Saham merupakan Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan secara menyeluruh.

¹⁵ Eduardus Tandililin. Portofolio dan investasi teori dan aplikasi , 2010...

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan skripsi yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, terdiri atas: kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang kumpulan informasi dan melakukan kajian data yang didapatkan, yang terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampling penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan penguji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai dua hal yaitu kesimpulan dan saran, dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.